



**MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN DALAM PENJASORKES
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN PADA
SISWA KELAS III SD NEGERI 01 WATUKUMPUL
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**KAMILIN
NIM. 6102909070**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Kamilin. 2011. *“Model Pembelajaran Keseimbangan Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”* Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd., Pembimbing Pendamping Dra. Anirotul Qori'ah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Model pengembangan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran keseimbangan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan. Ujicoba kelompok kecil dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 10 anak. Ujicoba dilaksanakan di persawahan. Ujicoba kelompok besar dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 anak. Ujicoba dilaksanakan di persawahan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keseimbangan gerak.

Hasil penelitian menunjukkan jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang ada 11 siswa yang memperoleh hasil “Baik Sekali”, atau 30,56% dari keseluruhan sampel siswa. Kemudian ada 25 siswa yang memperoleh hasil “Baik” atau setara dengan 69,44% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang untuk kategori “Baik Sekali” ada 13 anak atau sejumlah 36,11% dan untuk kategori “Baik” 23 anak atau sejumlah 63,89% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak. Jalan menyamping di pematang sawah untuk kategori “Baik Sekali” ada 13 anak atau sejumlah 36,11% dan untuk kategori “Baik” 23 anak atau sejumlah 63,89% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa “Tingkat keseimbangan gerak siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam kategori ”Baik Sekali”. Saran dalam penelitian ini 1) Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD se-Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, hendaknya mengetahui teori tentang model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, dan dapat memberikan tuntunan dalam mempraktekkan, membiasakan hidup sehat serta membiasakan sikap gerakan tubuh yang baik; 2) Bagi orang tua hendaknya mempertimbangkan pertumbuhan /perkembangan anaknya, sehingga dapat mengarahkan anak untuk memiliki keterampilan gerak tertentu khusus dalam bidang olahraga.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

KAMILIN



PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada,

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian



Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris,



Drs. Iri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 19641023 199002 1 001

Dewan Penguji

1. **Drs. H. Sulaiman, M.Pd.** (Penguji Utama)
NIP. 19620612 198901 1 001
2. **Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.** (Penguji 1)
NIP. 19620425 198601 1 001
3. **Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd.** (Penguji 2)
NIP. 19650821 199903 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka janganlah Ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan”

(Q.S. Yassin : 76).

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu Telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

(Q.S. Alam Nasyrh: 5-7).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Kedua orang tua tercinta **Bapak Muljagid (Alm)** dan **Ibu Marwati**, Istriku **Titin Agustin**, anak-anakku tersayang **Vicky Ayu Friantika** dan **Falih Mahdi Mahdavikia**, Teman-teman seperjuangan, dan Almamater Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Keseimbangan Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang” dapat terselesaikan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini adalah atas bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan rasa rendah hati, kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK Unnes, atas arahannya.
4. Ketua Prodi PG PJSD.
5. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Dra. Anirotul Qori'ah, selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen FIK UNNES atas masukan dan layanan demi terselesainya skripsi ini.

8. Kepala SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang terkait, Amin amin ya Robbal Alamin.

Semarang, Agustus 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Pengembangan	5
1.4 Spesifikasi Produk.....	5
1.5 Pentingnya Pengembangan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan	36
3.2 Prosedur Pengembangan	36
3.3 Uji Coba Produk	36
3.4 Cetak Biru Produk	37
3.5 Jenis Data.....	38
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	38
3.7 Analisis Data	38

	Halaman
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Penyajian Data Hasil Uji Coba I	39
4.2 Hasil Analisis Data Uji Coba I	50
4.3 Revisi Produk	50
4.4 Penyajian Data Hasil Uji Coba II	51
4.5 Hasil Analisis Data Uji Coba II	62
4.6 Prototipe Produk	62
BAB V KAJIAN DAN SARAN	
5.1 Kajian Prototipe Produk	65
5.2 Saran Pemanfaatan	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.....	40
4.2	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.....	42
4.3	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.....	43
4.4	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.....	45
4.5	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.....	47
4.6	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Keseimbangan Gerak Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II..	49
4.7	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.....	51

Tabel	Halaman
4.8	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I 53
4.9	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I..... 55
4.10	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II 57
4.11	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II..... 58
4.12	Tabel Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I. ..	41
4.2	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.....	43
4.3	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.	44
4.4	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II..	46
4.5	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.....	48
4.6	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.....	50
4.7	Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I..	52

Gambar	Halaman
4.8 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.....	54
4.9 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.....	56
4.10 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan	58
4.11 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II	60
4.12 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	68
2	Surat Ijin Melaksanakan Penelitian	71
3	Surat Rekomendasi Penelitian	72
3	Surat Keterangan Penelitian	73
4	Desain Model Pembelajaran	74
5	Dokumentasi Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan keseimbangan gerak di lingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai keseimbangan gerak yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Engkos Kosasih (1995:10) bahwa kesegaran jasmani atau kondisi fisik yang baik bagi pelajar akan berfungsi untuk mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar.

Mengingat pentingnya kesegaran jasmani bagi para pelajar dengan sendirinya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain adalah : makanan dan gizi, tidur dan istirahat, latihan dan olahraga, kebiasaan hidup sehat serta faktor lingkungan (Sayoga, 1999:7). Tingkat keseimbangan gerak siswa kelas SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, diharapkan mencapai hasil yang baik/baik sekali. Dengan demikian mereka dapat melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik dan khususnya pada pelaksanaan olahraga yang melibatkan otot-otot besar. Anak yang akan mengikuti dan ingin berprestasi di dalam POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dituntut untuk memiliki tingkat keseimbangan gerak yang baik.

Hal ini dikarenakan materi kegiatan yang dilombakan atau dipertandingkan sangat membutuhkan kondisi fisik yang baik. Demikian juga

untuk dapat berprestasi akademik yang baik, kondisi fisik siswa dituntut untuk selalu dalam keadaan tingkat keseimbangan gerak yang baik.

SD Negeri 01 Watukumpul terletak di desa Watukumpul yang secara geografis adalah daerah pegunungan atau daerah perbukitan. Masyarakat desa Watukumpul sebagian besar hidup sebagai petani dan buruh tani. Daerah persawahan dan perkebunan adalah daerah yang tidak asing lagi bagi masyarakat desa Watukumpul. Letak pemukiman penduduk pun berada di sekitar daerah perkebunan dan persawahan, sehingga anak-anak dalam melakukan aktifitas dalam bermain menuju ke sekolah selalu melintasi sawah sebagai akses jalan. Pemberdayaan lingkungan sekolah sebagai penunjang pembelajaran pendidikan jasmani yang *efektif* dan *efisien* adalah sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengusahakan pengalaman langsung pada kondisi setempat serta pada jenis dan tujuan yang ingi di capai.

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penjasorkes, kerena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, *kreativitas* dan *inovasi* para guru penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan model pembelajaran.

Kenyataannya guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti

pelajaran penjasorkes. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi bibit-bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga ke depan.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik di dalam sekolah, dan belum dikembangkan pada pemanfaatan lingkungan fisik luar sekolah, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang *efektif* dan *efisien*.

Lingkungan fisik luar sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang *efektif* dan *efisien*, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru penjasorkes dalam mengembangkan pembelajarannya. Guru penjasorkes masih berkuat dalam lingkungan fisik dalam sekolah, walaupun dengan berbagai persoalan dan keterbatasannya. Para guru lupa bahwa lingkungan fisik di luar

sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik di alam bebas berupa lahan kosong, persawahan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan dll, yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran akan dapat membantu para guru dalam meningkatkan pembelajaran penjasorkes yang inovatif.

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 01 Watukumpul dipegang oleh seorang guru penjasorkes. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa diberi materi pelajaran yang berupa latihan kondisi fisik, teknik dasar maupun permainan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga keterampilan siswa dalam cabang olahraga.

Melalui pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah diharapkan kesegaran jasmani siswa dapat ditingkatkan dan nantinya akan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun aktifitas diluar sekolah. Pembinaan kesegaran jasmani di lingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Engkos Kosasih, 1995: 10).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan fisik di luar sekolah, sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan

pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan diadakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Keseimbangan Gerak Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian pengembangan ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?”

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

1.4 Spesifikasi Produk

Sehubungan dengan judul skripsi di atas untuk menyamakan penafsiran atau pengertian yang berbeda-beda perlu diadakan spesifikasi produk sebagai berikut:

1.4.1 Model Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2006:100) “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dengan demikian model pembelajaran dalam penelitian ini adalah modifikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

1.4.2 Keseimbangan Gerak

Keseimbangan gerak adalah kemampuan untuk mempertahankan keadaan seimbang, dalam keadaan bergerak, misalnya berlari, berjalan, melambung dan sebagainya. (Ismaryati dan Sarwono, 2009: 47).

1.4.3 Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan adalah model pembelajaran yang membawa siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas oleh waktu. Artinya tidak selalu memakan waktu yang lama, tetapi biasa saja dalam waktu satu atau dua jam pelajaran tergantung pada apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009: 208)

1.4.4 Persawahan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, persawahan berarti tanah-tanah yang dijadikan sawah atau kumpulan sawah (Dendy Sugono, 2008: 1275).

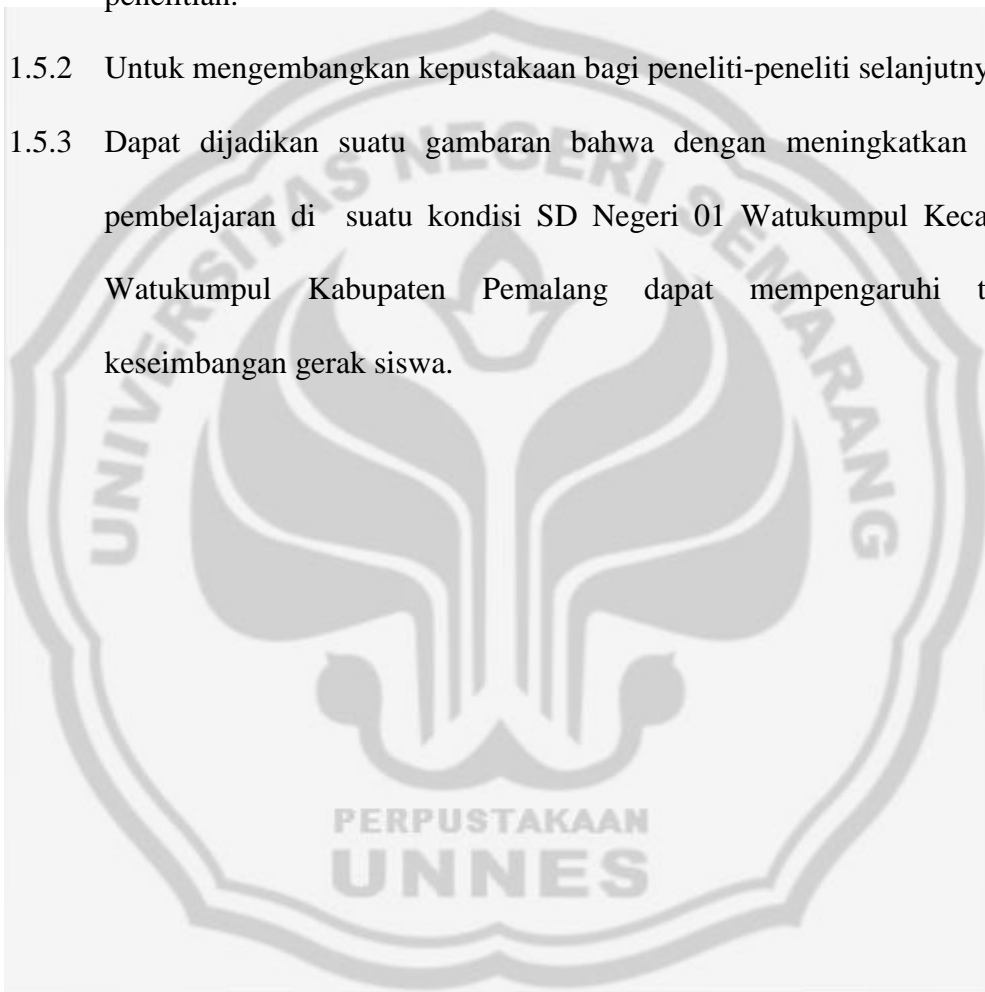
1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.

1.5.2 Untuk mengembangkan kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5.3 Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan meningkatkan model pembelajaran di suatu kondisi SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dapat mempengaruhi tingkat keseimbangan gerak siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keseimbangan Gerak

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika di tempatkan di berbagai posisi. Menurut O'Sullivan, keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak. Selain itu menurut Ann Thomson, keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam posisi kesetimbangan maupun dalam keadaan statik atau dinamik, serta menggunakan aktivitas otot yang minimal. (<http://dhaenkpedro.wordpress.com>. Diunduh tanggal 9 September 2011).

Keseimbangan juga bisa diartikan sebagai kemampuan relatif untuk mengontrol pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*). Keseimbangan melibatkan berbagai gerakan di setiap segmen tubuh dengan di dukung oleh sistem muskuloskeletal dan bidang tumpu. Kemampuan untuk menyeimbangkan massa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu untuk beraktivitas secara efektif dan efisien.

Keseimbangan terbagi atas dua kelompok, yaitu keseimbangan statis : kemampuan tubuh untuk menjaga kesetimbangan pada posisi tetap (sewaktu berdiri dengan satu kaki, berdiri diatas papan keseimbangan); keseimbangan

dinamis adalah kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan ketika bergerak. Keseimbangan merupakan interaksi yang kompleks dari integrasi/interaksi sistem sensorik (vestibular, visual, dan somatosensorik termasuk proprioceptor) dan muskuloskeletal (otot, sendi, dan jar lunak lain) yang dimodifikasi/diatur dalam otak (kontrol motorik, sensorik, basal ganglia, cerebellum, area asosiasi) sebagai respon terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal. Dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti, usia, motivasi, kognisi, lingkungan, kelelahan, pengaruh obat dan pengalaman terdahulu. (<http://dhaenkpedro.wordpress.com>. Diunduh tanggal 9 September 2011).

Kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan dan kestabilan postur oleh aktivitas motorik tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan dan sistem regulasi yang berperan dalam pembentukan keseimbangan. Tujuan dari tubuh mempertahankan keseimbangan adalah : menyanggah tubuh melawan gravitasi dan faktor eksternal lain, untuk mempertahankan pusat massa tubuh agar seimbang dengan bidang tumpu, serta menstabilisasi bagian tubuh ketika bagian tubuh lain bergerak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan gerak diantaranya adalah sebagai berikut :

2.1.1.1 Pusat gravitasi (*Center of Gravity*-COG)

Pusat gravitasi terdapat pada semua obyek, pada benda, pusat gravitasi terletak tepat di tengah benda tersebut. Pusat gravitasi adalah titik utama pada tubuh yang akan mendistribusikan massa tubuh secara merata. Bila tubuh selalu ditopang oleh titik ini, maka tubuh dalam keadaan seimbang.

2.1.1.2 Garis gravitasi (*Line of Gravity*-LOG)

Garis gravitasi merupakan garis imajiner yang berada vertikal melalui pusat gravitasi dengan pusat bumi. Hubungan antara garis gravitasi, pusat gravitasi dengan bidang tumpu adalah menentukan derajat stabilitas tubuh.

2.1.1.3 Bidang tumpu (*Base of Support*-BOS)

Bidang tumpu merupakan bagian dari tubuh yang berhubungan dengan permukaan tumpuan. Ketika garis gravitasi tepat berada di bidang tumpu, tubuh dalam keadaan seimbang. Stabilitas yang baik terbentuk dari luasnya area bidang tumpu. Semakin besar bidang tumpu, semakin tinggi stabilitas. (<http://dhaenkpedro.wordpress.com>. Diunduh tanggal 9 September 2011).

2.1.2 Pengertian Gerak Dasar

Belajar gerak merupakan inti dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Yang diutamakan adalah pengembangan dan kemudian penghalusan keterampilan gerak dasar untuk kemudian menjadi dasar pelaksanaan olahraga atau kegiatan rekreasi. Konsentrasi pelaksanaan tugas gerak adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak anak. Atas dasar itu anak akan semakin terampil.

Ada beberapa istilah yang sering muncul dan sangat sering dipergunakan dalam belajar gerak (motorik), misalnya : keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), pola gerak (*movement patern*), belajar motorik (*motor learning*), perkembangan motorik (*motor development*), persepsi, atensi, pemrosesan informasi (*information procesing*), practiced dan lain sebagainya (Kiram, 1992:11).

2.1.2.1 Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar supaya mendapatkan bentuk yang benar (Kiram, 1992:11).

2.1.2.2 Kemampuan (*Ability*)

Menurut Edwin Fleissman dalam Kiram (1992:11) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan lebih tepatnya dikatakan sebagai “*a general capacity of the individual that relates to the performance of a variety of skill or task*”.

2.1.2.3 Pola Gerak (*Movement Patern*)

Godfrey dan Kaphart dalam Kiram (1992:12) mendefinisikan pola gerak ialah serangkaian *tindakan* motorik ekstensif yang dibentuk dengan tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tindakan yang dikategorikan sebagai keterampilan (*skill*), tetapi ditujukan untuk mencapai tujuan eksternal. Gerakan yang digolongkan sebagai pola gerak adalah melempar bola over hand (*over hand throw*).

2.1.2.4 Belajar Motorik (*motor skill*)

Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (*motor*) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relative permanen dan inisemua merupakan hasil dari suatu latihan (Kiram, 1992: 12).

2.1.2.5 Perkembangan Motorik (*motor development*)

Perkembangan motorik terutama untuk mempelajari perilaku yang ditinjau

dari pandangannya. Adapun perilaku yang diperhatikan dalam konteks ini adalah perilaku dalam bentuk motorik (Kiram, 1992:12).

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar

2.1.3.1 Ukuran dan Bentuk Tubuh Anak Usia 6-12 Tahun

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kecepatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan.

Ukuran dan proporsi tubuh berubah secara bertahap, dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan. Oleh karena energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak dasar yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Disamping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan atau penambahan berbagai situasi (Kiram, 1992:36).

2.1.3.2 Perkembangan Aktivitas Motorik Kasar (*Gross motor ability*)

Perkembangan motorik dasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. Keterampilan motor dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal.

2.1.3.3 Perkembangan Aktivitas Motorik Halus (*Fine motor activity*)

Adalah kemampuan untuk mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Menurut Anita J. Harrow dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993:219) perkembangan gerak anak berdasarkan klasifikasi dominan psikomotor dapat dibagi menjadi 6 meliputi:

1. Gerak Reflek

Gerak refleks adalah respon atau aksi yang terjadi tanpa kemauan sadar yang ditimbulkan oleh suatu stimulus. Gerak ini bersifat prerekuisit terhadap perkembangan kemampuan gerak pada tingkat-tingkat berikutnya. Gerak reflek dibagi menjadi tiga yaitu : reflek segmental, reflek intersegmental, dan reflek suprasegmental (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:219).

2. Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kemampuan pada anak-anak.

Gerakan ini pada dasarnya menyertai gerakan refleks yang sudah dimiliki sejak lahir, gerak dasar fundamental mula-mula bisa dilakukan pada masa bayi dan masa anak-anak, dan disempurnakan melalui proses berlatih yaitu dalam bentuk melakukan berulang-ulang.

3. Kemampuan Perspektual

Kemampuan perspektual adalah kemampuan untuk mengantisipasi stimulus yang masuk melalui organ indera.

4. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk memfungsikan sistem organ

tubuh didalam melakukan aktivitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik, kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung aktivitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik dibagi menjadi empat macam yaitu ketahanan (*endurance*), kekuatan (*strenght*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*aqility*) (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:221-222).

5. Gerakan Keterampilan

Gerakan keterampilan adalah gerakan yang memerlukan koordinasi dengan kontrol gerak yang cukup kompleks, untuk menguasainya diperlukan proses belajar gerak. Gerakan yang terampil menunjukkan sifat efisien di dalam pelaksanaannya.

6. Komunikasi non-diskursif

Menurut Harrow dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993:322) komunikasi non-diskursif merupakan level komunikasi domain psikomotor. Komunikasi non-diskursif merupakan perilaku yang berbentuk komunikasi melalui gerakan-gerakan tubuh. Gerakan yang bersifat komunikatif meliputi gerakan *ekspresif* dan *interpretif*.

2.1.4 Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar Pada Fase Anak Besar (6-10 Tahun)

Sejalan dengan meningkatnya kemampuan tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil sudah mulai dikuasai. Peningkatan kemampuan gerak bisa didefinisikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang semakin efisien,

(2) Gerakan semakin lancar dan terkontrol, (3) Pola atau bentuk gerakan bervariasi, (4) Gerakan semakin bertenaga.

Apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan berbagai gerakan maka faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak anak adalah faktor-faktor peningkatan koordinasi ukuran tubuh dan kekuatan otot.

Perkembangan kemampuan gerak pada anak-anak bisa diketahui dengan menggunakan pengetesan atau pengukuran kemampuan lari, loncat, lempar (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:119).

2.1.4.1 Perkembangan Kemampuan Lari

Perkembangan kemampuan lari bisa diukur dengan mengukur kecepatannya. Kecepatan lari bisa dihasilkan dari panjangnya langkah dan cepatnya irama langkah. Panjang langkah dipengaruhi oleh panjang kaki, sedangkan cepatnya irama dipengaruhi otot kaki.

Pada masa anak besar pertumbuhan panjang kaki cukup cepat begitu juga pertumbuhan jaringan ototnya terutama pada tahun terakhir. Dengan kecenderungan tersebut akan sangat mendukung perkembangan kemampuan lari. Kemampuan ini meningkat cukup besar pada masa anak besar. Berikut ini gambar yang berupa grafik yang bisa menunjukkan irama perkembangan kemampuan lari anak-anak usia antara 5-17 tahun.

Anak laki-laki kecepatan larinya lebih baik dibanding anak perempuan. Perbedaannya sangat kecil, hal ini berlangsung sampai dengan usia 13 tahun dan sesudahnya perbedaannya semakin besar. Hal ini dibuktikan dari kecenderungan

perkembangan fisiknya yaitu bahwa anak laki-laki sesudah usia 13 tahun perkembangan fisiknya makin terus berkembang, sedangkan anak perempuan justru mengalami penurunan.

2.1.4.2 Perkembangan Kemampuan Loncat

Kemampuan loncat bisa digunakan sebagai perkiraan kekuatan tubuh dan juga bisa merupakan tes diagnostik dalam hal koordinasi gerak. Perkembangan kemampuan loncat berkaitan dengan peningkatan kekuatan dan koordinasi tubuh.

Perbandingan kemampuan loncat anak laki-laki dengan anak perempuan sampai umur lebih kurang 9 tahun hanya sedikit perbedaannya dan sesudahnya perbedaan itu makin besar. Anak laki-laki lebih baik kemampuan loncatnya, baik ditinjau dari daya loncat maupun dari segi kualitas geraknya. Kecepatan perkembangannya dari kemampuan loncat tegak dengan loncat jauh ternyata tidak sama.

Hal ini terbukti dari penelitian Warren R Johnson dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993:121), tentang kemampuan dalam dua macam loncatan tersebut pada anak laki-laki dan perempuan yang berusia 5-12 tahun.

Perkembangan kemampuan loncat tegak meningkat cepat sampai usia kurang 9 tahun pada anak laki-laki maupun anak perempuan, sesudah itu pada anak perempuan hanya kecil peningkatannya. Pada anak laki-laki peningkatan menjadi kecil pada usia antara 9-12 tahun, untuk kemudian sesudah usia 12 tahun meningkat dengan cepat kembali.

2.1.4.3 Perkembangan Kemampuan Lempar

Perkembangan kemampuan lempar yang terjadi pada anak besar seperti

halnya perkembangan kemampuan gerak lainnya meliputi dua aspek yaitu:

1. Perkembangan yang bersifat *kualitatif*, yaitu anak semakin jauh perkembangan lemparnya
2. Perkembangan yang bersifat *kuantitatif*, yaitu kualitas gerakan lemparnya semakin baik

Kemampuan lempar bisa diukur dengan mengukur jauhnya lemparan menggunakan bola dengan beberapa ukuran, juga menggunakan cara menilai ketepatan lemparan suatu sasaran. Sedangkan untuk menilai kemampuan yang bersifat kualitatif bisa menggunakan analisis sinematografis, yaitu analisa rekaman gambar gerakan untuk menilai kebenaran mekaniknya.

Bentuk pertumbuhan lengan dan bahu anak laki-laki lebih menguntungkan terhadap perkembangan kemampuan lemparan terutama ditinjau secara kuantitatif atau jauh lemparan. Perbedaan kemampuan lempar antara anak laki-laki dan perempuan cukup besar. Pada anak laki-laki sampai usia 17 tahun masih terus meningkat kemampuannya. Sedangkan anak perempuan peningkatannya hanya terjadi umur kurang lebih 14 tahun.

2.1.5 Klasifikasi Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang yaitu sebagai berikut :

2.1.5.1 Klasifikasi berdasarkan perbedaan titik awal dan akhir gerakan

Bila diperlukan, ada yang dengan mudah diketahui bagian awal dan akhir gerakannya, tetapi ada juga yang sulit diketahui. Berdasarkan karakteristik ini, keterampilan gerak bisa dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Keterampilan gerak diskrit (*discrete motor skill*), yaitu keterampilan gerak yang dapat ditentukan dengan mudah awal dan akhir gerakannya atau dapat dibedakan dengan jenis titik awal dan akhir gerakannya. Seperti melempar bola, gerakan dalam senam artistik atau menembak.
2. Keterampilan gerak serial (*serial motor skill*) yaitu keterampilan gerak diskret yang dilakukan beberapa kali secara berlanjut.
3. Keterampilan gerak kontinyu (*countinous motor skill*) yaitu keterampilan gerak yang tidak dapat dengan mudah diketahui titik awal dan akhir dari gerakannya. Dalam hal ini pelakulah yang menentukan titik awal dan akhir.

2.1.5.2 Klasifikasi berdasarkan kecermatan gerak

Jenis otot-otot yang terlibat dapat menentukan kecermatan pelaksanaan gerak. Ada gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan otot-otot halus. Berdasarkan kecermatan gerakan keterampilan gerak bisa dikategorikan menjadi dua yaitu :

1. Keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar dalam pelaksanaannya sebagai basis utama gerakan.

2. Keterampilan gerak halus (*fine motor skill*)

Keterampilan gerak halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai. Keterampilan ini sering disebut keterampilan mata tangan seperti menulis, menggambar dan bermain piano.

2.1.5.3 Klasifikasi berdasarkan kecermatan gerak

Dalam melakukan gerakan keterampilan menghadapi kondisi lingkungan yang dapat berubah dan tetap. Dengan kondisi lingkungan seperti itu maka keterampilan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

1. Keterampilan gerak terbuka (*open skill*) adalah keterampilan gerak dimana pelaksanaannya terjadi pada lingkungan yang berubah-ubah dan berlaku gerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya. Perubahan kondisi lingkungan bisa bersifat temporal dan spatial (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:256). Keterampilan terbuka adalah keterampilan yang ketika di lingkungan yang berkaitan dengannya bervariasi dan tidak dapat diduga.
2. Keterampilan gerak tertutup (*close skill*) adalah keterampilan gerak dimana stimulus pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak berubah dan geraknya timbul dari dalam si pelaku sendiri.

Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang menentukan keterampilan sebagai berikut :

1. Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan kepada kita tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dari perilaku individu peserta didik.

2. Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, emosional maupun kemampuan lainnya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tenis, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dan sebagainya. Demikian juga jika kita mendengar seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedangkan anak yang lain memerlukan waktu lebih lama. Semua ini merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda.

Menurut Singer (1980: 39) ada sekitar 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

1. Ketajaman indera yaitu kemampuan mengenal tampilan rangsang secara akurat.
2. Persepsi yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
3. Intelegensi yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang berhubungan dengan keterampilan gerak.
4. Ukuran fisik, adanya tingkatan ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
5. Pengalaman masa lalu yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
6. Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.

7. Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas
8. Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
9. Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
10. Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat ekstrim seperti agresivitas.
11. Jenis kelamin yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
12. Usia, pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

2.1.6 Belajar

Dalam teori belajar ini meliputi pengertian belajar, teori-teori belajar, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

2.1.6.1 Pengertian Belajar

Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang pengertian belajar, diantaranya:

1. Ngalim Purwanto (1999:85) mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:
 - a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
 - c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
 - d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.
2. Nasution S. (1996 : 38 - 39) berpendapat bahwa :
- a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem urat saraf.
 - b. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini sangat banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya.
 - c. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisme pribadi seseorang.
3. Sardiman (2001: 21) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada penambahan ilmu

pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak dan penyesuaian diri”.

4. Bambang Suharmantri (1998: 1) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktif dan merupakan fungsi dari situasi di sekitar individu yang belajar serta diarahkan dengan tujuan dan terdiri dari bertingkah laku yang menimbulkan adanya pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu”.
5. WS. Winkel (1999:53) mengatakan “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap, sehingga perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Jadi belajar tidak terbatas pada aktivitas mental yang berupa melihat atau berfikir saja, melainkan menyangkut tentang perubahan atau transformasi yang terjadi pada proses mental itu sendiri. Dengan demikian maka pengertian prestasi belajar mengandung tiga pokok hal, yaitu :

1. Sebagai suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.
2. Belajar berarti mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
3. Belajar merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisasian aktivitas individu ke arah pencapaian tujuan belajar.

Secara umum tujuan belajar yang dicapai melalui kegiatan instruksional biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan (*instruksional effects*). Tujuan lainnya disebut *nurturen effects* atau hasil sampingan, biasanya berbentuk cara

berfikir kritis, sikap terbuka, demokratis dan sebagainya. Kalau disimpulkan ada tiga tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap.

Ketiga tujuan tersebut di atas pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku individu setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil belajar merupakan perubahan mental atau kecenderungannya.

Selama proses belajar, individu akan mengalami proses perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perubahan itu akan didapat melalui pengalaman, perbuatan serta tanggapan tertentu yang tujuannya adalah memperoleh pola yang dipelajari. Oleh karena itu dituntut partisipasi siswa secara aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisasian aktivitas individu ke arah pencapaian tujuan belajar.

2.1.6.2 Teori Belajar

Teori belajar sangat penting bagi seseorang yang sedang belajar, oleh karena itu teori belajar perlu diketahui agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Teori belajar menurut Thorndike sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2001 : 33) adalah bahwa “Asosiasi antara kesan panca indera (*sense inpresion*)

dengan *impuls* untuk bertindak (*impuls to action*)". Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih, dengan latihan terus menerus hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi terbiasa dan otomatis.

Nasution S. (1996: 40 – 47) membagi 3 (tiga) teori belajar, yaitu teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan teori belajar menurut ilmu jiwa *gestalt*.

1. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat dipergunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Kalau sudah demikian maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

2. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari asosiasi berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa kita. Assosiasi ini biasanya terbentuk berkat adanya hubungan antara perangsang dan reaksi yang disebut hubungan "*Stimulus Respon*". Menurut pandangan ini belajar berarti membentuk hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar menjadi erat. Teori ini agaknya masih belum dapat diterima oleh para didaktik modern, tetapi meskipun demikian menghafal dan menjalankan latihan masih tetap diperlukan dalam memperoleh

pengetahuan.

3. Teori belajar menurut ilmu jiwa *gestalt*

Menurut teori ini, jiwa manusia tidak terdiri dari tanggapan atau elemen melainkan merupakan suatu keseluruhan yang bulat dan berstruktur. Jiwa manusia dan di dalamnya terdapat prinsip aktif, dimana individu senantiasa berkecenderungan untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar menurut pandangan ini adalah mengalami, bereaksi, berbuat, dan berfikir secara kritis”.

Sedangkan Ngalim Purwanto (1999:89 – 100) membagi 3 (tiga) teori belajar, yaitu teori *Conditioning*, teori *Connectionism*, dan teori menurut psikologi *Gestalt*.

1. Teori *Conditioning*

Pada teori ini untuk menjadikan seseorang itu belajar belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu, dan yang terpenting dalam belajar adalah adanya latihan-latihan yang kontinyu sehingga belajar tersebut terjadi secara otomatis.

2. Teori *Connectionism*

Pada teori ini segala tingkah laku yang berakibat tidak menyenangkan akan dihilangkan atau dilupakan, tingkah laku ini akan terjadi secara otomatis apabila dilatih dengan syarat-syarat tertentu.

3. Teori menurut psikologi *Gestalt*.

Pada teori ini belajar adalah suatu proses rentetan penemuan dengan bantuan pengalaman-pengalaman yang sudah ada, dengan jalan mengatur menyusun kembali pengalaman-pengalamannya yang banyak dan berserakan

menjadi suatu struktur dan kebudayaan yang berarti dan dipahami oleh individu yang sedang belajar.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana, terarah dan dibutuhkan keterlibatan secara aktif dengan melalui pengalaman langsung. Bentuk pengalaman langsung dapat berupa menekuni, membahas, meneliti dengan alat panca indera seseorang.

2.1.6.3 Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (1995: 23) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Untuk mengukur sampai dimana taraf penguasaan murid terhadap materi atau bahan pendidikan yang telah diberikan maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam hal ini juga dimaksudkan untuk menentukan nilai atau prestasi para peserta didik selama mengikuti pelajaran untuk selanjutnya sebagai bahan pengisian raport. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 207) "Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, yang tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan".

Lembaga pendidikan manapun tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya penilaian (evaluasi) atas hasil belajar mengajar. Oleh karenanya Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) mendefinisikan "Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar". Dipandang dari aspek belajar, prestasi merupakan respon-respon yang diberikan siswa terhadap sikap stimulus yang diberikan guru, orang tua dan

masyarakat. Respon-respon tersebut diberikan dari waktu ke waktu berakumulasi, kemudian akhirnya mengkristal dalam pribadi siswa, baik di sengaja ataupun tidak. Selanjutnya terealisasi dalam keabstrakan dan kekonkritan, tetapi banyak orang melihat dari segi kognitifnya yaitu yang ada dalam buku raport.

Hasil belajar yang telah dicapai dalam belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk kuantitatif (angka) dan kualitatif, sehingga dari nilai-nilai murid itu dapat ditentukan mana murid yang berprestasi tinggi dan mana yang berprestasi rendah. Karena itu prestasi belajar yang diperoleh siswa itu dapat diukur dengan baik berupa angka-angka atau huruf-huruf yang merupakan manifestasi dari pengukuran/penilaian yang berasal dari hasil prestasi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

2.1.6.4 Taksonomi Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Anni (2004: 6-10) bahwa taksonomi jenis perilaku dalam ranah belajar meliputi:

Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang terdiri atas pengetahuan (*knowledge*) atau pengingatan kembali tentang rentangan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks, pemahaman (*comprehension*) atau kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran, yang berada satu tahap di atas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah, penerapan (*application*) atau kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit, analisis (*analysis*) atau kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya, sintesis (*synthesis*) atau

kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru dan penilaian (*evaluation*) atau kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Ranah Afektif (*Affective Domain*) yang terdiri atas penerimaan (*receiving*) atau keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu, penanggapan (*responding*) atau partisipasi aktif pada diri siswa, penilaian (*valuing*) atau harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu, pengorganisasian (*organization*) atau serangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal, pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*) atau memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*) yang terdiri atas persepsi (*perception*) atau penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik, kesiapan (*set*) kesiapan ini mencakup kesiapan mental untuk bertindak, kesiapan jasmani untuk bertindak dan keinginan untuk bertindak, gerakan Terbimbing (*guided response*) gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks, gerakan terbiasa (*mechanism*) tindakan unjuk kerja dimana gerakan yang telah dipelajari telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir, gerakan kompleks (*complex overt response*) kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks, penyesuaian

(*adaptation*) atau keterampilan yang dikembangkan sangat baik, sehingga siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru dan kreativitas (*originality*) atau penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa taksonomi dalam ranah prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar anak dapat dilihat dari faktor ingatan, pemahaman dan aplikasi siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

2.1.6.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang disengaja untuk mencapai hasil. Proses belajar ini dihayati oleh masing-masing pribadi yang berbeda-beda. Ada yang dapat belajar dengan mudah dan cepat akan tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan waktu yang lama.

Ngalim Purwanto (1999 : 102 – 105) membedakan 2 (dua) macam faktor belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu :

1. Faktor Individual

a. Kematangan atau pertumbuhan

Untuk mengajarkan sesuatu kepada anak diperlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniah. Seorang anak tidak dapat diajarkan suatu ilmu jika pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Proses belajar akan berhasil jika taraf pertumbuhan anak telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah

matang untuk mempelajari ilmu tersebut.

b. Kecerdasan atau Intelijensi

Keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, dengan demikian disamping kematangan tingkat kecerdasan atau intelegensi juga ikut mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar.

c. Latihan dan Ulangan

Seringnya anak berlatih maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah mendalam, sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Dengan demikian makin besar minat seseorang maka makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasrat untuk mempelajarinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu, karena tidak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu jika tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajar itu sendiri.

e. Sifat-Sifat Pribadi

Sifat-sifat pribadi yang ada pada seseorang sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai.

2. Faktor Sosial

a. Keadaan Keluarga, yang meliputi:

- 1) Cara mendidik,
- 2) Hubungan orang tua dengan anak,

- 3) Keadaan ekonomi keluarga,
- 4) Suasana rumah,
- 5) Teladan dari orang tua.

b. Alat-alat Pelajaran

Lingkungan sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar anak antara lain :

- 1) Pengaruh guru terhadap proses belajar mengajar,
- 2) Hubungan guru dengan anak didik,
- 3) Pengaruh teman sekelas,
- 4) Pengaruh alat media terhadap proses belajar mengajar.

c. Motivasi Sosial

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seseorang mengadakan hubungan dengan individu yang lain. Sehingga hal inipun dapat mempengaruhi proses belajar seseorang yang meliputi :

- 1) Pengaruh lingkungan tetangga,
- 2) Pengaruh teman bergaul,
- 3) Kegiatan-kegiatan dalam masyarakat,
- 4) Pengaruh mass media.

d. Lingkungan dan Kesempatan

Berdasarkan pembagian berbagai faktor tersebut di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa proses belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi oleh beberapa faktor, dimana antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling berhubungan karena sifatnya yang kompleks. Seseorang

akan mencapai hasil yang optimal dalam belajar apabila faktor-faktor tersebut mendukung atau memberi pengaruh yang positif pada diri pribadi orang atau anak tersebut.

Dalam penelitian ini faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar adalah pengaruh lingkungan sekolah, khususnya adalah pengaruh lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar.

2.2 Kerangka Berpikir

Modifikasi pembelajaran membekali siswa memperoleh pemahaman diri, wawasan, bertindak kreatif, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu atau siswa tersebut melakukan belajar. Sedangkan motivasi belajar akan ada jika dalam kegiatan belajar siswa memahami belajar yang baik setelah melalui suatu pendidikan atau latihan.

Bila motivasi belajar tersebut dapat ditimbulkan dari luar, dalam hal ini dari guru, maka guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan modifikasi pembelajaran keseimbangan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan. Dengan demikian modifikasi pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan biasanya disebut penelitian berbasis pengembangan (*research-based development*) merupakan jenis penelitian yang tujuan penggunaannya untuk pemecahan masalah praktis. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, dan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian yang lebih banyak menguji teori ke arah menghasilkan produk-produk yang langsung dapat digunakan oleh pengguna.

Menurut Borg dan Gall (1983) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang banyak digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, yang pada dasarnya prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk dan, (2) menguji keefektifan produk untuk mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi.

Dalam hal pengembangan produk salah satunya adalah menghasilkan produk model pembelajaran penjasorkes di sekolah, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka. Langkah awal ini dilakukan untuk analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran yang dibuat memang dibutuhkan atau tidak.

2. Mengembangkan bentuk produk awal (dalam hal ini model pembelajaran penjasorkes dengan memanfaatkan lingkungan fisik di luar sekolah). Berdasarkan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk model pembelajaran penjasorkes sesuai materi yang dikembangkan yang didasarkan pada kajian teori.
3. Evaluasi produk awal yang sudah dibuat oleh para ahli, dengan menggunakan seorang ahli pendidikan jasmani dan olahraga (gunakan dosen yang relevan dengan materi yang diteliti atau bisa menggunakan salah satu pembimbing yang ekspert dibidangnya), dan dua orang ahli pembelajaran (gunakan guru penjasorkes yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup). Setelah dilakukan evaluasi oleh para ahli selanjutnya lakukan uji coba skala kecil (gunakan siswa dengan jumlah secukupnya sesuai kebutuhan materi), dengan menggunakan lembar evaluasi dan kuesioner dan konsultasi yang selanjutnya hasilnya dianalisis secara mendalam.
4. Lakukan revisi produk pertama dari hasil evaluasi ahli dan uji coba skala kecil yang dilakukan sebelumnya.
5. Uji coba skala besar di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah direvisi atau hasil uji coba skala kecil yang dilakukan sebelumnya.
6. Revisi produk akhir, dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisis uji coba lapangan (melalui pengamatan dan diperlukan instrumen baik pengamatan maupun melalui angket untuk siswa dan pengamat).
7. Hasil akhir model pembelajaran penjasorkes yang dihasilkan melalui revisi setelah dilakukan uji coba lapangan skala besar.

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran keseimbangan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam pembelajaran kelincahan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan, meliputi:

3.2.1 Pemanasan

3.2.2 Pelajaran inti tentang keseimbangan

3.2.2.1 Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang

3.2.2.2 Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang

3.2.2.3 Jalan menyamping di pematang sawah

3.2.3 Penenangan

3.3 Uji Coba Produk

3.3.1 Desain Uji Coba

3.3.1.1 Ujicoba Kelompok Kecil

Ujicoba kelompok kecil dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 10 anak. Ujicoba dilaksanakan di persawahan.

3.3.1.2 Ujicoba Kelompok Besar

Ujicoba kelompok besar dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 anak. Ujicoba dilaksanakan di persawahan.

3.3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang terlibat dalam uji coba model pengembangan adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Peneliti

3.3.2.2 Dua orang teman sejawat (guru penjasorkes)

3.3.2.3 Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 anak.

3.4 Cetak Biru Produk

Cetak biru produk dalam penelitian pengembangan ini meliputi pemanasan, kegiatan inti dan penenangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Pemanasan (10 menit)

3.4.1.1 Berjalan 5 menit menuju persawahan

3.4.1.2 Anak di suruh jalan di pematang persawahan untuk pengenalan lokasi

3.4.2 Kegiatan Inti (70 menit)

3.4.2.1 Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang

3.4.2.2 Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang

3.4.2.3 Jalan menyamping di pematang sawah

3.4.3 Penenangan (10 menit)

Berjalan pulang menuju sekolah sambil bernyanyi

3.5 Jenis Data

Jenis datanya merupakan data kuantitatif yang berupa data hasil tes keseimbangan gerak.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keseimbangan gerak.

3.7 Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan, data yang terkumpul perlu dianalisis secara kuantitatif dengan teknik statistik. Dengan demikian akan diperoleh temuan hasil penelitian yang berupa hasil analisis persentase perubahan, dan simpulan hasil penelitian.

Untuk menghitung persentase perubahan hasil belajar yang diukur berdasarkan data hasil *baserate* dan *postrate* menggunakan formasi perhitungan persentase perubahan sebagaimana dikemukakan Zainal Aqib (2008: 53) yaitu dengan rumus:

$$\frac{Post\ rate - Base\ rate}{Base\ rate} \times 100\% = Percentage\ Change$$

Postrate = tingkat keseimbangan gerak sesudah perlakuan

Baserate = tingkat keseimbangan gerak sebelum perlakuan

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 anak. Beberapa analisis data hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi 3 item tes keseimbangan gerak. Hasil data dari kedua item tes tersebut diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011.

4.1 Penyajian Data Hasil Uji Coba I

4.1.1 Pertemuan I

Ujicoba I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 9 Mei 2011. Kegiatan skala kecil dilaksanakan pada 10 siswa kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada kegiatan skala kecil dilaksanakan pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan, yaitu:

4.1.1.1 Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	2	20,00%
2.	3	Baik	6	60,00%
3.	2	Sedang	2	20,00%
4.	1	Kurang	-	-
			$\Sigma F = 10$	100%

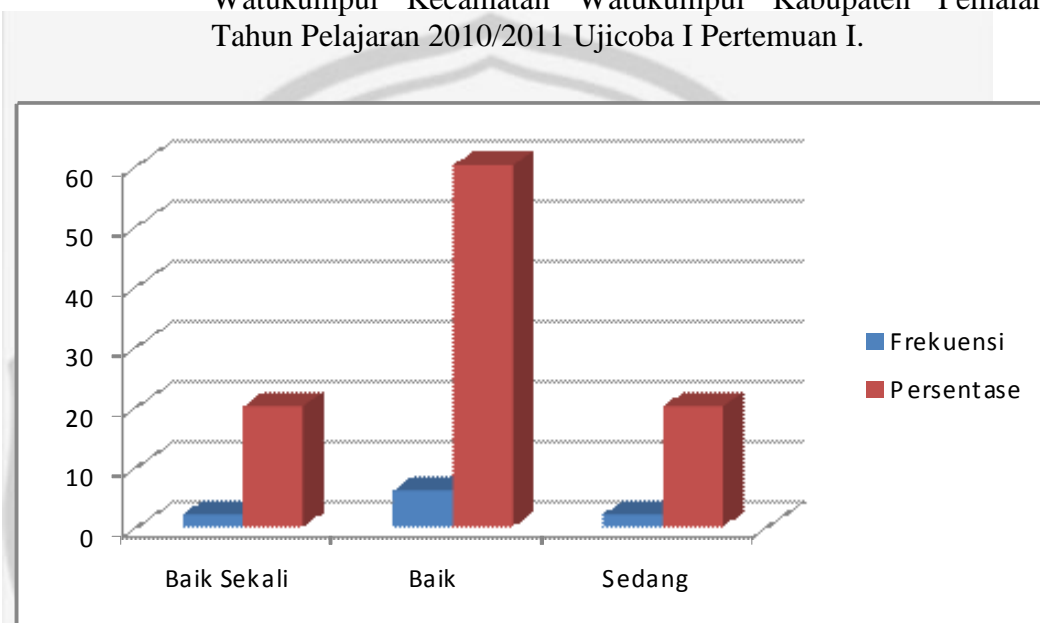
Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 20,00%.
2. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 60,00%.
3. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang adalah 20,00%.
4. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang

tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.



4.1.1.2 Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I

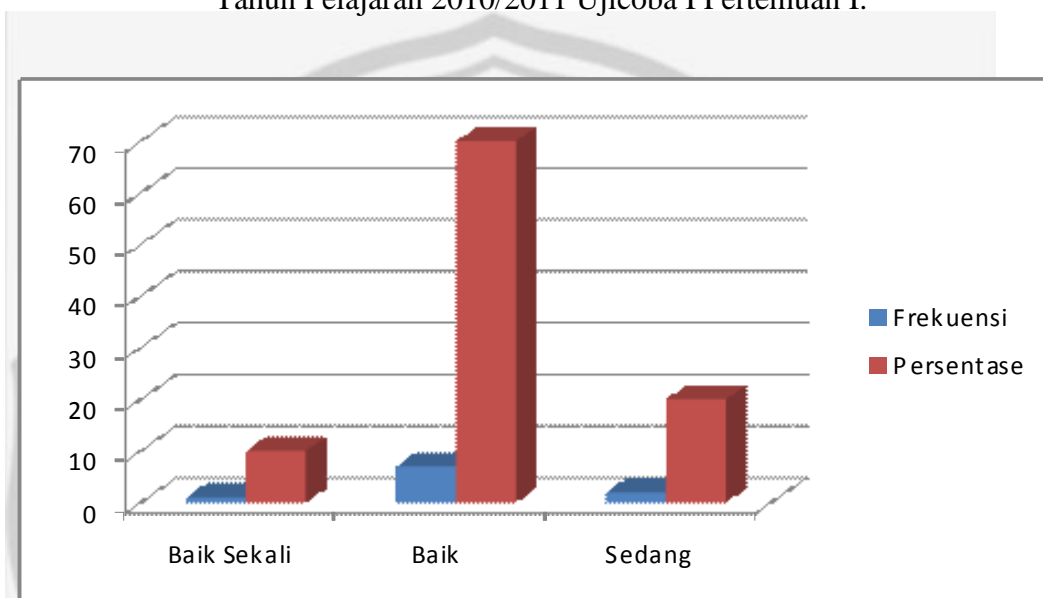
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	1	10,00%
2.	3	Baik	7	70,00%
3.	2	Sedang	2	20,00%
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 10$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 10,00%.
2. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 70,00%.
3. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang adalah 20,00%.
4. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.



4.1.1.3 Jalan Menyamping di Pematang Sawah

Hasil tes keseimbangan gerak untuk jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I

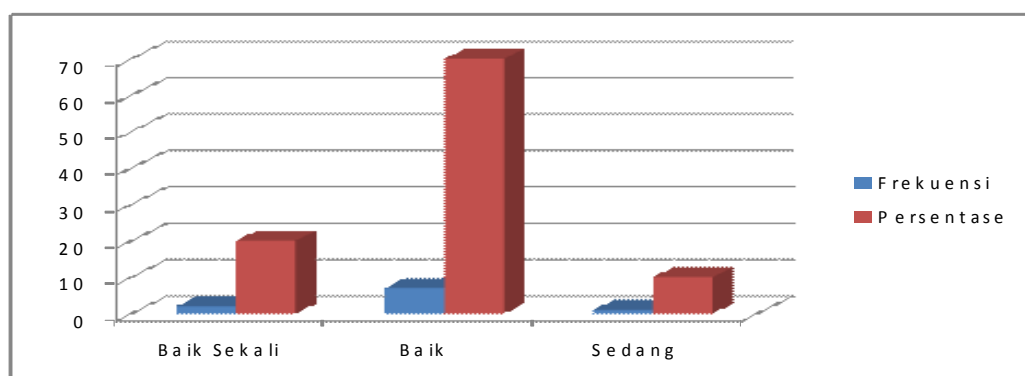
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	2	20,00%
2.	3	Baik	7	70,00%
3.	2	Sedang	1	10,00%
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 10$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

1. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 20,00%.
2. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 70,00%.
3. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang adalah 10,00%.
4. Untuk keseimbangan gerak jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan I.



4.1.2 Pertemuan II

Ujicoba I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2011. Kegiatan skala kecil dilaksanakan pada 10 siswa kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada kegiatan skala kecil dilaksanakan pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan, yaitu:

4.1.2.1 Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	3	30,00%
2.	3	Baik	7	70,00%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 70$	100%

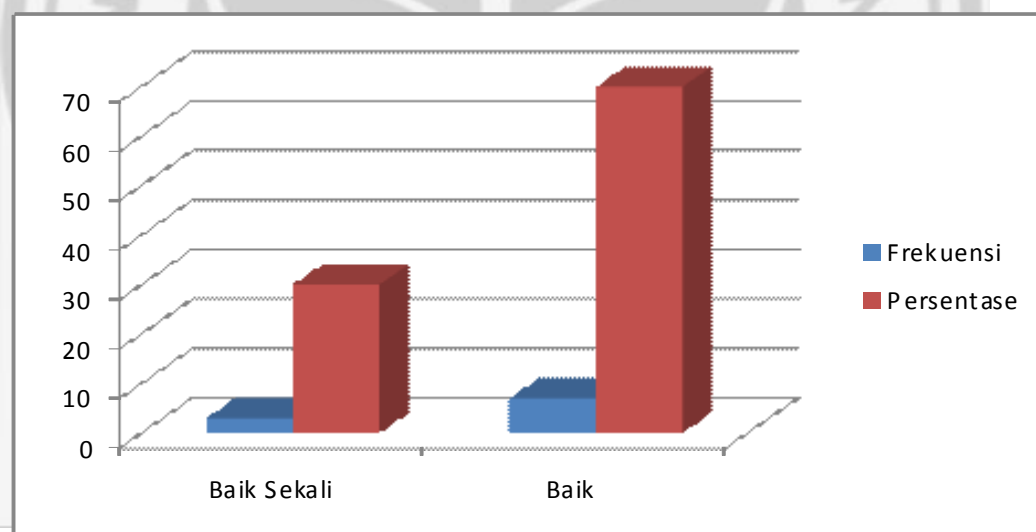
Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 30,00%.
2. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 70,00%.

3. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.



4.1.2.2 Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	3	30,00%
2.	3	Baik	7	70,0%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 10$	100%

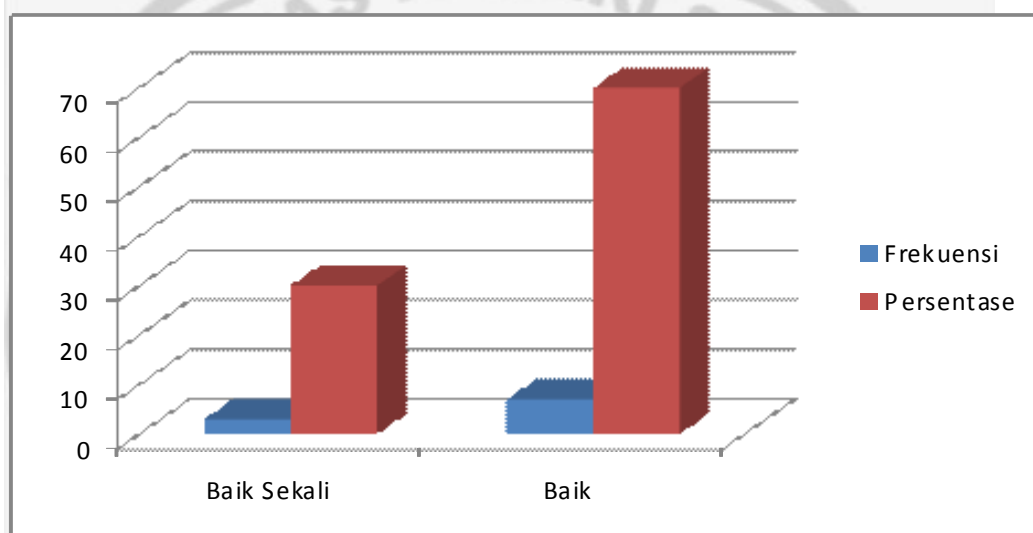
Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 30,00%.
2. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 70,00%.
3. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul

Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.5 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.



4.1.2.3 Jalan Menyamping di Pematang Sawah

Hasil tes keseimbangan gerak untuk jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten

Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Hasil Tes Keseimbangan Gerak Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II

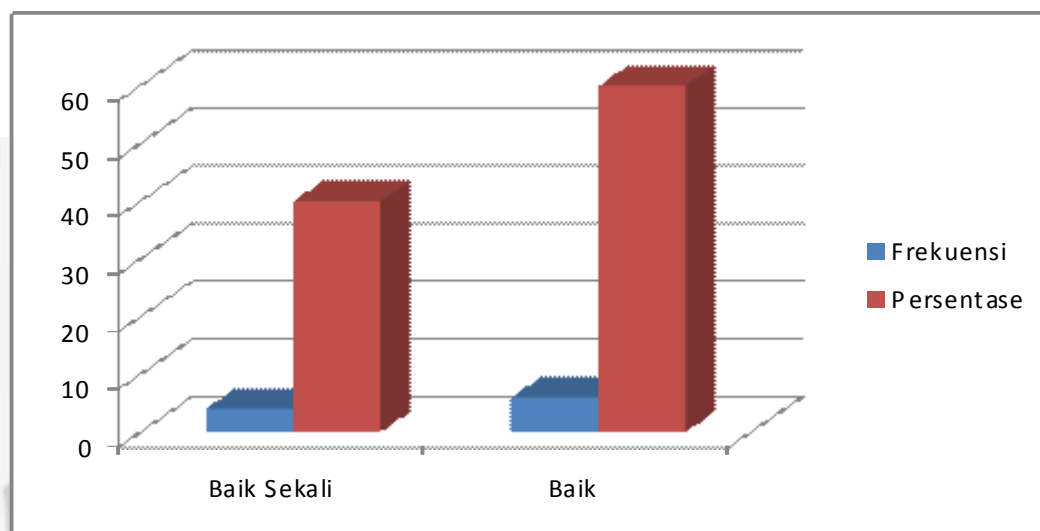
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	4	40,00%
2.	3	Baik	6	60,00%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 10$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

1. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 40,00%.
2. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 60,00%.
3. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan menyamping di pematang sawah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

Gambar 4.6 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba I Pertemuan II.



4.2 Hasil Analisis Data Uji Coba I

Setelah dilaksanakan uji coba I, teman sejawat memberikan masukan model pembelajaran keseimbangan gerak di lingkungan persawahan ini sangat baik, sebab mendorong siswa lebih senang bergerak dan tidak membosankan bagi anak dan layak untuk dilanjutkan pada uji coba II.

4.3 Revisi Produk

Masukan dari teman sejawat pada pelaksanaan uji coba I adalah sebagai berikut:

- 4.3.1 Agar pada kegiatan pemanasan lebih bervariasi.
- 4.3.2 Waktu untuk pemanasan diperpanjang lagi, dimulai dari statis menuju ke dinamis.

4.3.3 Sebaiknya diselingi dengan pemanasan dalam bentuk permainan yang menunjang materi.

4.4 Penyajian Data Hasil Uji Coba II

4.4.1 Pertemuan I

Pelaksanaan ujicoba II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Mei 2011. Hasil penelitian keseimbangan gerak siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

4.4.1.1 Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	7	19,44%
2.	3	Baik	23	63.89%
3.	2	Sedang	6	16,67%
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 36$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

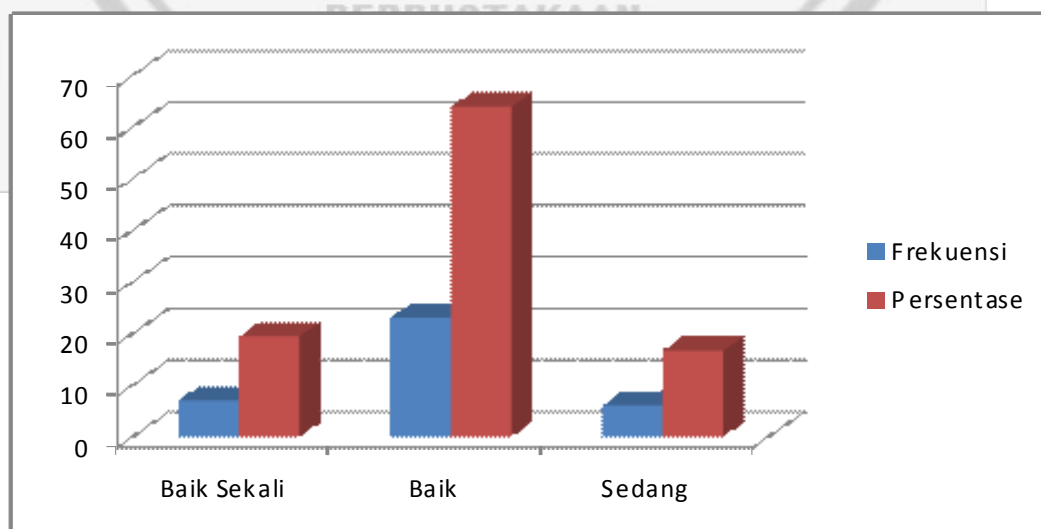
1. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD

Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 19,44%.

2. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 63,89%.
3. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang adalah 16,67%.
4. Jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.7 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.



4.4.1.2 Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	7	19,44%
2.	3	Baik	26	72,22%
3.	2	Sedang	3	8,33%
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 36$	100%

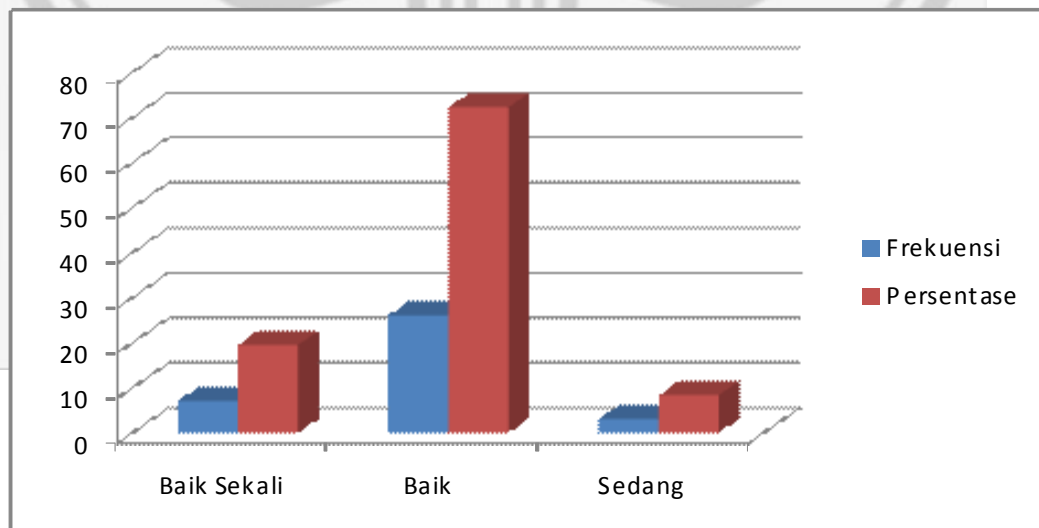
Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

- Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 19,44%.
- Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 72,22%.

3. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang adalah 8,33%.
4. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.8 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.



4.4.1.3 Jalan Menyamping di Pematang Sawah

Hasil tes keseimbangan gerak untuk jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	5	13,89%
2.	3	Baik	29	80,56%
3.	2	Sedang	2	5,56%
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 36$	100%

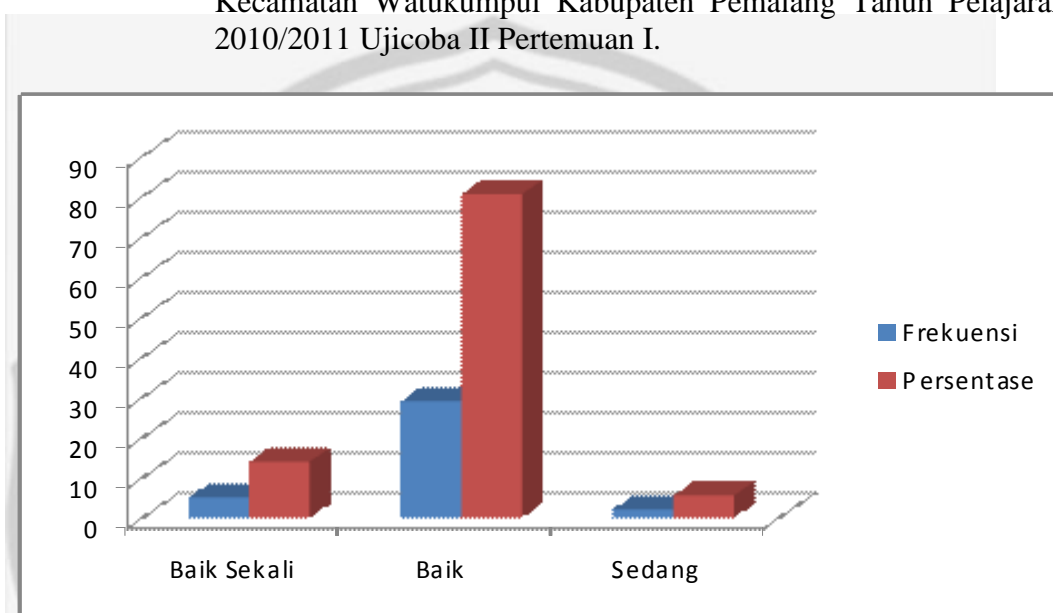
Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

1. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 13,89%.
2. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 80,56%.
3. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun

Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

Gambar 4.9 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan I.



4.4.2 Pertemuan II

Pelaksanaan ujicoba II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2011. Hasil penelitian keseimbangan gerak siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

4.4.2.1 Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II

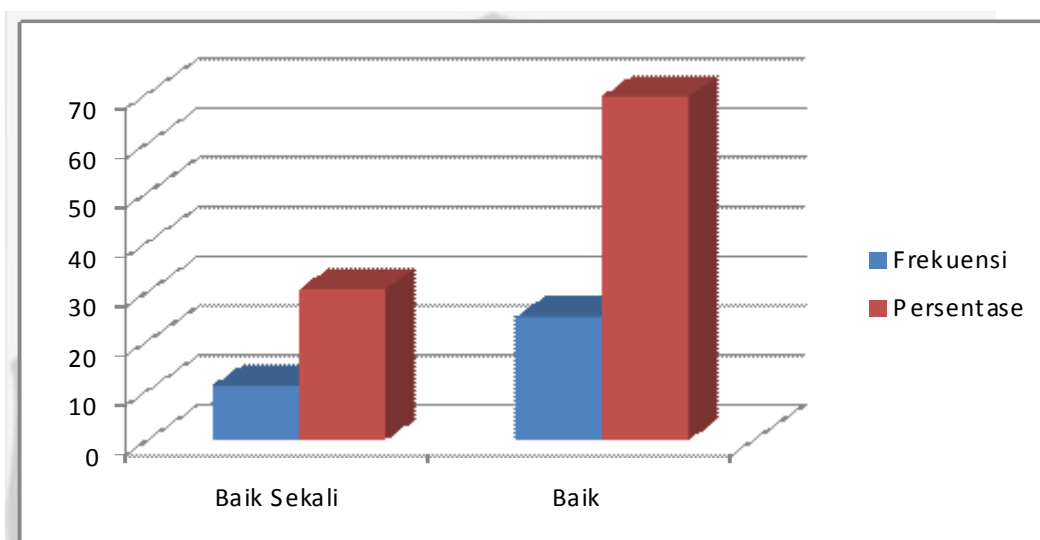
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	11	30,56%
2.	3	Baik	25	69,44%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\Sigma F = 36$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 30,56%.
2. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 69,44%.
3. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Untuk keseimbangan gerak jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.10 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II.



4.4.2.2 Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang

Hasil tes keseimbangan gerak untuk kegiatan jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II

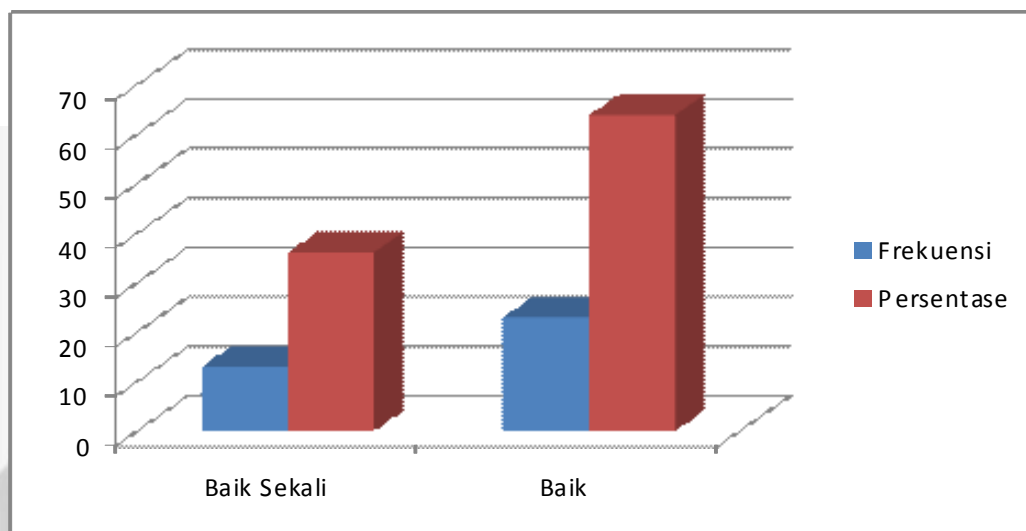
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	13	36,11%
2.	3	Baik	23	63,89%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 36$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

1. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 36,11%.
2. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 63,89%.
3. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang sebagai berikut:

Gambar 4.11 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan di Pematang Sawah Melompati Palang Bambu Mengambil Pelepah Pisang Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II.



4.4.2.3 Jalan Menyamping di Pematang Sawah

Hasil tes keseimbangan gerak untuk jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Analisis Deskripsi Hasil Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II

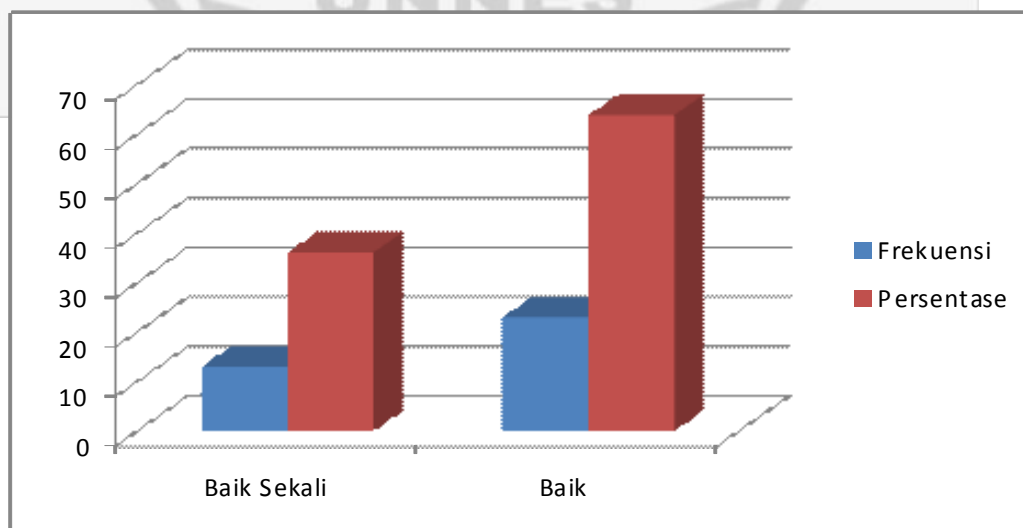
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4	Baik Sekali	13	36,11%
2.	3	Baik	23	63,89%
3.	2	Sedang	-	-
4.	1	Kurang	-	-
			$\sum F = 36$	100%

Berdasarkan hasil di atas didapatkan kategori jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

1. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik sekali adalah 36,11%.
2. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori baik adalah 63,89%.
3. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori sedang tidak ada.
4. Jalan menyamping di pematang sawah siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat grafik jalan menyamping di pematang sawah sebagai berikut:

Gambar 4.12 Grafik Analisis Deskripsi Persentase Tes Jalan Menyamping di Pematang Sawah Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 Ujicoba II Pertemuan II.



4.5 Hasil Analisis Data Uji Coba II

Berdasarkan hasil belajar keseimbangan gerak di lingkungan persawahan, diketahui jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 ada 11 siswa yang memperoleh hasil “Baik Sekali”, atau 30,56% dari keseluruhan sampel siswa. Kemudian ada 25 siswa yang memperoleh hasil “Baik” atau setara dengan 69,44% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak.

Kemudian untuk hasil belajar jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang, kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 untuk kategori “Baik Sekali” ada 13 anak atau sejumlah 36,11% dan untuk kategori “Baik” 23 anak atau sejumlah 63,89% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak.

Selanjutnya untuk hasil belajar jalan menyamping di pematang sawah, kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 untuk kategori “Baik Sekali” ada 13 anak atau sejumlah 36,11% dan untuk kategori “Baik” 23 anak atau sejumlah 63,89% dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 36 anak.

4.6 Prototipe Produk

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan belajar gerak, dimana

dasar gerak yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh menjadi baik artinya anak mengalami perkembangan dalam melakukan tugas-tugas gerak. Fungsi organ tubuh yang baik menunjukkan anak mengalami perkembangan motorik sehingga membutuhkan usaha untuk mengembangkan keterampilan gerak atau meningkatkan kemampuan teknik yang telah dimilikinya.

Keseimbangan gerak yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, berjalan, melompat, lari dan lempar adalah keseimbangan gerak manusia. Keseimbangan gerak yang dimiliki oleh anak-anak siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 juga berbeda dengan yang lain.

Siswa merupakan bagian anak sekolah, pada jam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta pada waktu istirahat selalu melakukan kegiatan fisik. Berupa permainan yang melibatkan aktifitas otot besar. Dengan melakukan permainan-permainan tersebut diharapkan anak dapat melakukan gerak yang bebas dan dapat berpengaruh terhadap tingkat keseimbangan geraknya (Depdikbud, 1982:48).

Dengan demikian, dari tes keseimbangan gerak yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang memiliki keseimbangan gerak yang baik. Hal ini dimungkinkan karena faktor yang mempengaruhinya, misalkan aktivitas fisik ataupun olahraga serta aktivitas sehari-hari yang melibatkan fungsi anatomis dan fisiologis tubuh yang dilaksanakan secara baik. Selain itu dimungkinkan dengan pemberian materi olahraga yang baik dengan

mengkhususkan untuk pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada satu hari yaitu setiap hari Senin pagi. Akan tetapi beberapa faktor tersebut belum diketahui sejauh mana signifikansi pengaruhnya terhadap keseimbangan gerak siswa dengan hasil yang baik.



BAB V

KAJIAN DAN SARAN

5.1 Kajian Prototipe Produk

Berdasarkan kesimpulan tentang keseimbangan gerak dan analisa statistik deskriptif presentase maka didapat hasil penelitian “Tingkat keseimbangan gerak siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam kategori ”Baik Sekali” yang terdiri atas tiga indikator yaitu jalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang, jalan di pematang sawah melompati palang bambu mengambil pelepah pisang dan jalan menyamping di pematang sawah.

5.2 Saran Pemanfaatan

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD se-Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, hendaknya mengetahui teori tentang model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, dan dapat memberikan tuntunan dalam mempraktekkan, membiasakan hidup sehat serta membiasakan sikap gerakan tubuh yang baik.
- 5.2.2 Bagi orang tua hendaknya mempertimbangkan pertumbuhan /perkembangan anaknya, sehingga dapat mengarahkan anak untuk memiliki keterampilan gerak tertentu khusus dalam bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Chatarina, 2004. *Psikologi Perkembangan*, Semarang : Unnes Semarang.
- Bambang Suharmantri, 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Veteran Semarang.
- Borg and Gall dalam http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pkn_0808831_chapter3.pdf tanggal 23 8 2011 3.40.
- Dendy Sugono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkos Kosasih. 1995. *Olahraga Teknik dan Program Latihan.i* Jakarta: Akademika Pressindo.
- <http://dhaenkpedro.wordpress.com>. *Keseimbangan (Balance)* Diunduh tanggal 9 September 2011.
- Ismaryati dan Sarwono. 2009. *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Didaktik Asas Asas Mengajar*, Bandung : Jemmars.
- Sardiman, A.M., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yanuar Kiram.1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sayoga, 1999. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning And Human Performance*. London : The Macmillan Company. Dikutip dari tesis Wismo.

Soegiyanto dan Sudjarwo, 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak. Modul 1-6*. Jakarta: Dekdikbud.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.

Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR

68

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 1062/PP3.1.28/2010
Lamp. : -
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
NIP : 19620425 198601 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd
NIP : 19650821 199903 2 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / IIIb
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : KAMILIN
NIM : 6102909070
Prodi : PGPJSD S1 / PKG
Judul : MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN DALAM
PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN
LINGKUNGAN PERSAWAHAN PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 01 WATUKUMPUL KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 5 November 2010

Ketua Jurusan/Kaprodi,



[Signature]
Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 196510201991031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

69

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 4732/HK.1.21/2010
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal, 5 November 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
NIP : 19620425 198601 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd.
NIP : 19650821 199903 2 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : KAMILIN
NIM : 6102909070
Jurusan/Prodi : PGPJSD S1 / PKG
Topik/Judul : MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN
DALAM PENJASORKES MELALUI
PENDEKATAN LINGKUNGAN
PERSAWAHAN PADA SISWA KELAS III SD
NEGERI 01 WATUKUMPUL KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 20 Desember 2010



DEKAN
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Said Junaidi
UNNES. Said Junaidi, M.Kes
FIKNIP. 18690715 199403 1 001

Tembusan

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal
- FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024)
8508007
Fax. 024-8508007 E-mail : fik – unnes-smg. @ Telkom.net

71

Nomor : 1992/H37.1.6/PL/2011
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala UPTD Dinas Dikpora
Kec. Watukumpul Kab. Pemalang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : KAMILIN
NIM : 6102909070
Jur / Prodi : PGPJSD / S1 FIK UNNES
Judul : MODEL PEMBELAJARAN KESIMBANGAN DALAM
PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN
LINGKUNGAN PERSAWAHAN PADA SISWA KELAS
III SD NEGERI 01 WATUKUMPULKECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Maret 2011
Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

UNNES
Dr. Saïd Jumaidi, M.Kes
Nip. 19690715 199403 1 001

Tembusan :
1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SD N 01 Watukumpul Kec. Watukumpul Kab. Pemalang

No. Dokumen FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN
KECAMATAN WATUKUMPUL

Watukumpul, 15 Juli 2011

Nomor : 423.4 / 510 / 2011
Lampiran : --
Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan surat dari UNNES Nomor 1992/H.37.1.6/PL/2011 tanggal 30 Maret 2011 perihal pada pokok surat, Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Watukumpul memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : KAMILIN
NIM : 6102909070
Unit Kerja : SDN 01 Watukumpul
Tempat Penelitian : SDN 01 Watukumpul

Demikian untuk dilaksanakan dan atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala SDN 01 Watukumpul
2. Arsip

Jl. Raya Watukumpul No. 59 Kode Pos 52357



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN
KECAMATAN WATUKUMPUL

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/WB/ 2011

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Watukumpul,
Kecamatan Watukumpul ,Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama : Kamilin
NIM. : 6102909070
Jurusan : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan (FIK)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri
01 Watukumpul Kec. Watukumpul Kabupaten Pemalang, pada tanggal 23 Mei –
17 Juni 2011 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Model
Pembelajaran Keseimbangan Dalam Penjasorkes Melalui Pendekatan
Lingkungan Persawahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Watukumpul
Kecamatan Watukumpul ,Kabupaten Pemalang*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Alamat: Jln Raya Watukumpul



**MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN DALAM PENJASORKES
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 WATUKUMPUL
KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN

Oleh

**KAMILIN
6102909070**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
2011**

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN

MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN DALAM PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 WATUKUMPUL KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Standar kompetensi

3. Mempraktekkan gerakan senam lantai, senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi dasar

- 3.1 Mempraktekkan keseimbangan dalam bentuk senam dasar lantai dasar, serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian

A. Konsep Model Pengembangan

Gerak keseimbangan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran keseimbangan dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan untuk meningkatkan kualitas gerak keseimbangan, disiplin dan keberanian.

Adapun desain model pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Uji coba skala kecil
Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing berjumlah 5 anak
- b. Uji coba skala besar
Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing berjumlah 5 anak

B. Ketentuan permainan

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan dalam melatih gerak keseimbangan sebagai model pembelajaran penjasorkes. Adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas dan peralatan
 - a. Lokasi kegiatan yang digunakan adalah daerah persawahan yang ada di sekitar SD Negeri 01 Watukumpul.

- b. Bendera kecil, keranjang dan pelapah pisang
Bendera kecil atau sejenisnya digunakan sebagai batas aktifitas anak.
Pelapah pisang adalah sebagai benda yang digunakan siswa sebagai alat bermain.
Keranjang sebagai tempat menaruh pelapah pisang.
2. Aturan permainan
 - a. Setiap kelompok terdiri dari 5 anak
 - b. Setiap anak harus melakukan jalan dan mengambil pelapah pisang secara bergantian
 - c. Sebelum siswa yang mengambil pelapah pisang sampai siswa yang lain tidak boleh berjalan
 - d. Kelompok yang selesai terlebih dahulu dalam melaksanakan tugas adalah sebagai pemenangnya
 - e. Permainan dipandu oleh guru yang bertugas memimpin permainan.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran keseimbangan dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Watukumpul, kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang harus mengikuti langkah-langkah sistematis, seperti :

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka. Langkah ini dilakukan untuk analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran yang dibuat memang dibutuhkan atau tidak.
2. Mengembangkan bentuk produk awal yaitu mengembangkan model pembelajaran skala kecil
3. Evaluasi skala kecil direvisi oleh para ahli yaitu seorang ahli pendidikan jasmani dan olahraga dan dua orang guru penjasorkes. Hasil evaluasi berdasarkan lembar evaluasi dan kuisisioner siswa serta konsultasi, selanjutnya dianalisis secara mendalam

4. Melaksanakan uji coba skala besar di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran skala kecil yang sudah direvisi.
5. Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisis uji coba di lapangan
6. Hasil akhir model pembelajaran skala besar dijadikan hasil penelitian

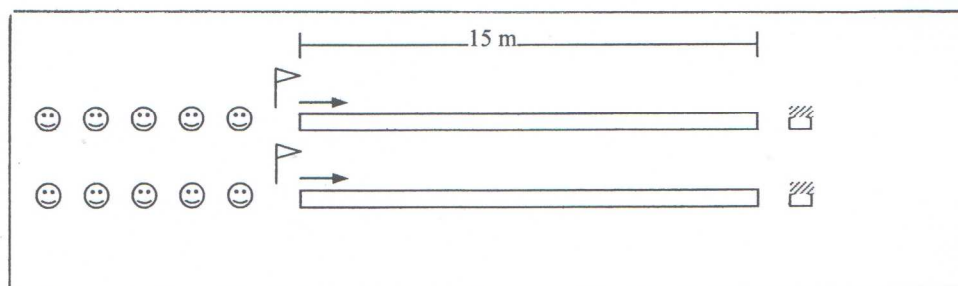
D. Instrumen / untuk validasi ahli (terlampir)

E. Instrumen / alat evaluasi (terlampir)

1. Pelaksanaan uji coba skala kecil

a. Kegiatan 1

Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Setiap anak berdiri pada pematang sawah dengan posisi berbanjar panjang pematang sawah yang akan dilalui anak adalah 15 meter. Diujung pematang sawah sudah disiapkan 15 pelapah pisang yang ada dalam keranjang. Setelah ada aba-aba dari guru, siswa yang paling depan berjalan menuju keranjang yang berisi pelapah pisang untuk mengambilnya dan dibawa kembali ke tempat semula. Begitu seterusnya sampai siswa yang paling terakhir mendapat giliran



Gambar 1.

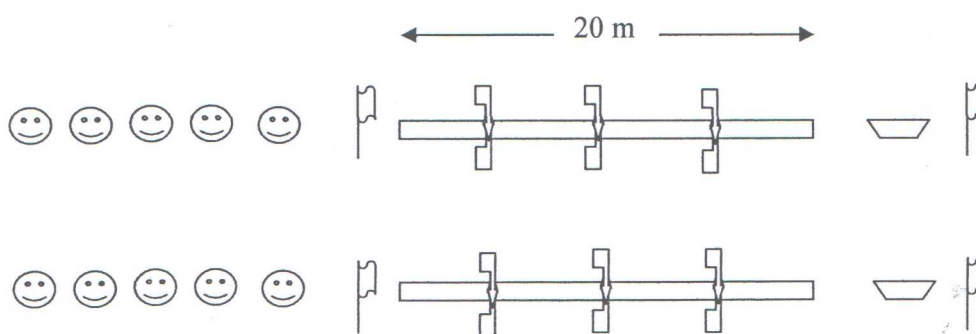
Berjalan di pematang sawah untuk mengambil benda

Keterangan :

- ☺ : siswa
- ▢ : bendera kecil / sejenisnya
- ▭ : pematang sawah
- ▣ : tempat pelapah pisang

b. Kegiatan 2

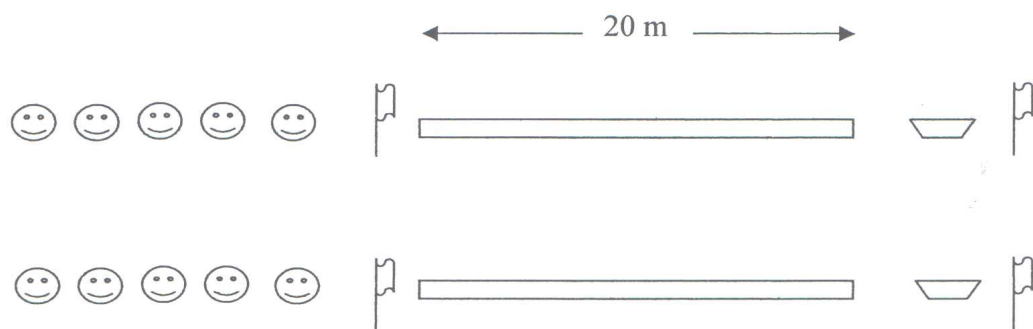
Siswa tetap dalam kelompok masing- masing dengan jarak antar siswa 2 meter dengan posisi berbanjar. Jarak pematang sawah yang ditempuh adalah 20 meter. Setelah ada aba- aba dari guru, siswa berjalan dengan melompati palang bambu yang ada di depannya untuk mengambil pelepah pisang yang sudah disiapkan oleh guru di ujung pematang sawah. Setelah mengambil, siswa kembali ke barisan paling belakang , dan siswa yang ada di depan berjalan untuk mengambil pelepah pisang. begitu seterusnya sampai siswa yang paling akhir melaksanakan kegiatan.



Gambar 2.

Berjalan di pematang sawah dengan melompati palang bambu untuk mengambil pelepah pisang yang ada di keranjang.

- c. Kegiatan 3
- d. Siswa masih tetap dalam kelompok masing- masing dengan jarak antar siswa 2 meter dengan posisi berbanjar. Jarak pematang sawah yang ditempuh adalah 20 meter. Setelah ada aba- aba dari guru, siswa yang paling belakang berjalan menyamping sambil melewati teman yang ada di depannya untuk mengambil pelepaah pisang yang sudah disiapkan oleh guru di ujung pematang sawah. Setelah mengambil, siswa kembali ke barisan paling depan dengan berjalan mundur, dan siswa yang ada di belakangnya mundur untuk menempati posisi teman yang maju ke depan. Begitu seterusnya sampai siswa yang paling depan melaksanakan kegiatan.



Gambar 3.

Berjalan menyamping melewati teman dan kembali dengan berjalan mundur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

MODEL PEMBELAJARAN KESEIMBANGAN DALAM PENJASORKES
MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN PERSAWAHAN
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 WATUKUMPUL
KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG

Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester	: III (Tiga) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 3 x 30 menit .
Hari / tanggal	: Senin, 30 Mei 2011

Standar Kompetensi :

3. Mempraktikkan gerak senam lantai senam ketangkasan dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya .

Kompetensi Dasar :

- 3.1. Mempraktikkan gerak keseimbangan dalam bentuk senam lantai dasar, serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian .

Indikator :

- 3.1.1 Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah.
- 3.1.2 Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah dengan melompati palang bambu .

- 3.1.3 Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah menyamping dengan melewati teman

I Tujuan Pembelajaran :

- Melakukan gerakan keseimbangan tubuh dengan baik.
- Melatih keberanian siswa
- Melatih disiplin siswa.
- Melatih kerja sama siswa .
- Melatih menjaga keselamatan diri dan orang lain.

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Latihan keseimbangan sambil berjalan.

III. Metode Pembelajaran :

- o Ceramah
- o Demonstrasi
- o Pemberian tugas

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>Guru mengkondisikan siswa di lokasi pembelajaran untuk berdoa kemudian mengabsen siswa dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pemanasan dengan berjalan bebas di pematang sawah sambil adaptasi dengan lingkungan.</p>	10 menit	Ceramah Praktik

2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> * Menginformasikan materi yang akan disampaikan secara singkat dan jelas. * Menjelaskan apersepsi sesuai materi * Menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi * Memperagakan gerakan – gerakan yang termasuk keseimbangan sambil berjalan. * Membagi beberapakelompok untuk melakukan gerakan keseimbangan sambil berjalan. <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> * Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah * Melakukan berjalan di pematang sawah sambil melompati palang bambu * Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah dengan arah menyamping sambil melewati teman <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> * Guru menjelaskan kembali cara melakukan gerakan berjalan di pematang sawah dan apa yang sudah dilakukan oleh siswa, dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh siswa, kemudian beberapa siswa disuruh untuk mencoba sebagai sampel evaluasi. 	70menit	Ceramah
		10menit	Pemberian tugas dan Demontrasi
		60menit	Drill
		20menit	

3.	Penutup: * Menyimpulkan materi pembelajaran * Tanya Jawab tentang kesimpulan dan cakupan Materi *Penilaian *Refleksi: (Guru menghimbau kepada siswa untuk lebih sering melakukan gerakan yang gunanya untuk melatih keseimbangan tubuhn)	10 menit	Ceramah Pemberian tugas Demontrasi
----	---	-------------	--

V. Alat dan Sumber Belajar:

*. Alat : Peluit, Pelepah pisang, Palang bambu, keranjang

* Sumber , Bahan : Buku Penjasorkes Penerbit Airlangga, Yudistira

I.Evaluasi :

Indikator Penilaian	Tehnik penuilain	Bentuk Instrumen	Instrumen
1.Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah	Perbuatan	Praktek	Lakukan gerakan berjalan di pematang sawah sambil mengambil pelapah pisang !
2.Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah dengan melompati palang bambu	Perbuatan	Praktek	Lakukan ggerakan berjalan di pematang sawah sambl melompati palang bambu !
3.Melakukan gerakan berjalan di pematang sawah arah menyamping dengan melewati teman	Perbuatan	Praktek	Lakukan gerakan berjalan di pematang sawah dengan arah menyamping sambil melewati teman !.

LEMBAR PENILAIAN SISWA

No.	Nama Siswa	Indikator 1			Indikator2			Indikator3			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.												
2.												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{9} \times 100$$

Keterangan:

Nilai : 7-9 Baik
 Nilai : 4-6 Sedang
 Nilai : 1-3 Kurang



Mengetahui
 Kepala Sekolah
Purwati, S.Pd SD
 NIP. 19620508 198201 2 004

Watukumpul, 30 mei 2011

Guru Penjasorkes

Kamilin
 NIP. 19691228 200212 1 005

Lampiran 1

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH
MENGAMBIL PELEPAH PISANG
SKALA KECIL
Pertemuan I**

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman		√		
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi		√		
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R				√
7.	Sella Puspita Arum			√	
8.	Muflihatin Farida			√	
9.	Gema Rindu Illahi			√	
10.	Dhiya Khairunisa			√	
Jumlah			2	6	2

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi pelepah terjatuh di sawah
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh di sawah
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah terjatuh dan tidak mengambil pelepah pisang

Watukumpul,

(.....)
Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH MELOMPATI
PALANG BAMBU MENGAMBILPELEPAH PISANG
SKALA KECIL**

Pertemuan I

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman			√	
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi		√		
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R			√	
7.	Sella Puspita Arum			√	
8.	Muflihatin Farida			√	
9.	Gema Rindu Illahi			√	
10.	Dhiya Khairunisa		√		
Jumlah			2	7	1

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 1
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 2
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN MENYAMPING
DI PEMATANG SAWAH
SKALA KECIL**

Pertemuan I

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman			√	
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi		√		
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R			√	
7.	Sella Puspita Arum				√
8.	Muflihatin Farida			√	
9.	Gema Rindu Illahi			√	
10.	Dhiya Khairunisa			√	
Jumlah			1	7	2

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi satu kali terjatuh
- Nilai 2 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi dua kali terjatuh
- Nilai 1 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi tiga kali terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH
MENGAMBIL PELEPAH PISANG
SKALA KECIL**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman			√	
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi			√	
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R				√
7.	Sella Puspita Arum			√	
8.	Muflihatin Farida			√	
9.	Gema Rindu Illahi				√
10.	Dhiya Khairunisa			√	
Jumlah				7	3

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi pelepah terjatuh di sawah
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh di sawah
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah terjatuh dan tidak mengambil pelepah pisang

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH MELOMPATI
PALANG BAMBU MENGAMBIL PELEPAH PISANG
SKALA KECIL**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman			√	
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi			√	
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R				√
7.	Sella Puspita Arum			√	
8.	Muflihatin Farida			√	
9.	Gema Rindu Illahi				√
10.	Dhiya Khairunisa			√	
Jumlah				7	3

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 1
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 2
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh

Watukumpul,

(.....)
Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN MENYAMPING
DI PEMATANG SAWAH
SKALA KECIL**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Slamet Nurohman			√	
2.	Andrian Lesmana			√	
3.	Anggit Setiadi			√	
4.	Muhammad Tufakin				√
5.	Saeful Setiawan			√	
6.	Milkha Zena Aulia R				√
7.	Sella Puspita Arum			√	
8.	Muflihatin Farida				√
9.	Gema Rindu Illahi				√
10.	Dhiya Khairunisa			√	
Jumlah				6	4

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi satu kali terjatuh
- Nilai 2 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi dua kali terjatuh
- Nilai 1 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi tiga kali terjatuh

Watukumpul,

(.....)
Penilai

Lampiran 1

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH
MENGAMBIL PELEPAH PISANG
SKALA BESAR
Pertemuan I**

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida		√		
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian		√		
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto				√
7.	Ragil Wicaksana			√	
8.	Ade Indra			√	
9.	Ilman Faozi			√	
10.	Aminatu Zuriyah			√	
11.	Bayu Adi Pangestu			√	
12.	Indriyanto		√		
13.	Amar Riskiyanto		√		
14.	Sandi Argianto			√	
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F			√	
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman			√	
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur			√	
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin				√
24.	Mardiyah		√		

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
25.	Khaidar Ibnu Tsabit				√
26.	Esa Neda Septiani		√		
27.	Raveena Chandra			√	
28.	Natasa Rimbi S				√
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP			√	
32.	Ajeng Puspita Aeni				√
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah			6	23	7

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dengan sempurna
 Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi pelepah terjatuh di sawah
 Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh di sawah
 Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah terjatuh dan tidak mengambil pelepah pisang

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH MELOMPATI
PALANG BAMBU MENGAMBILPELEPAH PISANG
SKALA BESAR**

Pertemuan I

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida			√	
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian		√		
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto			√	
7.	Ragil Wicaksana			√	
8.	Ade Indra			√	
9.	Ilman Faozi			√	
10.	Aminatu Zuriah		√		
11.	Bayu Adi Pangestu			√	
12.	Indriyanto			√	
13.	Amar Riskiyanto		√		
14.	Sandi Argianto				√
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F			√	
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman				√
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur			√	
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin			√	
24.	Mardiyah			√	
25.	Khaidar Ibnu Tsabit				√

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
26.	Esa Neda Septiani			√	
27.	Raveena Chandra			√	
28.	Natasa Rimbi S				√
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP			√	
32.	Ajeng Puspita Aeni				√
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah			3	26	7

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 1
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 2
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN MENYAMPING
DI PEMATANG SAWAH
SKALA BESAR**

Pertemuan I

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida			√	
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian		√		
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto			√	
7.	Ragil Wicaksana				√
8.	Ade Indra			√	
9.	Ilman Faozi			√	
10.	Aminatu Zuriah			√	
11.	Bayu Adi Pangestu				√
12.	Indriyanto			√	
13.	Amar Riskiyanto		√		
14.	Sandi Argianto			√	
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F			√	
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman			√	
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur			√	
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin				√
24.	Mardiyah			√	
25.	Khaidar Ibnu Tsabit			√	

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
26.	Esa Neda Septiani			√	
27.	Raveena Chandra				√
28.	Natasa Rimbi S			√	
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP			√	
32.	Ajeng Puspita Aeni			√	
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah			2	29	5

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi satu kali terjatuh
- Nilai 2 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi dua kali terjatuh
- Nilai 1 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi tiga kali terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH
MENGAMBIL PELEPAH PISANG
SKALA BESAR**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida			√	
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian			√	
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto				√
7.	Ragil Wicaksana			√	
8.	Ade Indra			√	
9.	Ilman Faozi				√
10.	Aminatu Zuriah			√	
11.	Bayu Adi Pangestu				√
12.	Indriyanto			√	
13.	Amar Riskiyanto			√	
14.	Sandi Argianto			√	
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F				√
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman			√	
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur				√
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin			√	
24.	Mardiyah			√	
25.	Khaidar Ibnu Tsabit				√

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
26.	Esa Neda Septiani			√	
27.	Raveena Chandra			√	
28.	Natasa Rimbi S				√
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP				√
32.	Ajeng Puspita Aeni				√
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah				25	11

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi pelepah terjatuh di sawah
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh di sawah
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah terjatuh dan tidak mengambil pelepah pisang

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN DI PEMATANG SAWAH MELOMPATI
PALANG BAMBU MENGAMBILPELEPAH PISANG
SKALA BESAR**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida			√	
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian			√	
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto				√
7.	Ragil Wicaksana			√	
8.	Ade Indra			√	
9.	Ilman Faozi				√
10.	Aminatu Zuriah			√	
11.	Bayu Adi Pangestu				√
12.	Indriyanto			√	
13.	Amar Riskiyanto			√	
14.	Sandi Argianto				√
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F			√	
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman			√	
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur				√
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin				√
24.	Mardiyah			√	
25.	Khaidar Ibnu Tsabit				√

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
26.	Esa Neda Septiani			√	
27.	Raveena Chandra				√
28.	Natasa Rimbi S				√
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP				√
32.	Ajeng Puspita Aeni				√
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah				23	13

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 1
- Nilai 2 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi palang bambu jatuh 2
- Nilai 1 : Anak berjalan di pematang sawah melompat palang bambu dan mengambil pelepah pisang tetapi anak terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

**LEMBAR PENILAIAN JALAN MENYAMPING
DI PEMATANG SAWAH
SKALA BESAR**

Pertemuan II

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai nilai yang akan diberikan.

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Afrila Distum Farida			√	
2.	Sasqi Wahyu Gustian			√	
3.	Yoga Alfian			√	
4.	Juni Solihin				√
5.	Sehrul A.			√	
6.	Krisdiyanto				√
7.	Ragil Wicaksana			√	
8.	Ade Indra				√
9.	Ilman Faozi				√
10.	Aminatu Zuriah			√	
11.	Bayu Adi Pangestu				√
12.	Indriyanto			√	
13.	Amar Riskiyanto			√	
14.	Sandi Argianto				√
15.	Nur Halimah			√	
16.	Anita Dede F				√
17.	Krisna Amanda PA				√
18.	Fahrul Nurohman			√	
19.	Salwa Sausan			√	
20.	Andika Putra Luhur				√
21.	Tria Wulandari			√	
22.	Aulia Widyarini			√	
23.	Ilman Mutakin			√	
24.	Mardiyah			√	
25.	Khaidar Ibnu Tsabit				√

No.	Nama Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
26.	Esa Neda Septiani			√	
27.	Raveena Chandra				√
28.	Natasa Rimbi S			√	
29.	Reni Fitriyani			√	
30.	Afit Ari Setiawan			√	
31.	Mei Nina RP				√
32.	Ajeng Puspita Aeni				√
33.	Shifa El Jasmine			√	
34.	Novia Indra Cahyani			√	
35.	Dennise Wahyu Y			√	
36.	Fauzi Ikhsa Y			√	
Jumlah				23	13

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman dengan sempurna
- Nilai 3 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi satu kali terjatuh
- Nilai 2 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi dua kali terjatuh
- Nilai 1 : Anak berjalan menyamping di pematang sawah dengan melewati teman, tetapi tiga kali terjatuh

Watukumpul,

(.....)

Penilai

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pemanasan Pengenalan Lingkungan Persawahan



Berjalan Di Pematang Sawah Dengan Mengambil Pelepah Pisang



Berjalan di Pematang Sawah Dengan Melewati Palang Bambu Untuk Mengambil Pelepah Pisang



Berjalan Menyamping Dengan Melewati Teman Untuk Mengambil Pelepah Pisang



Pemanasan sambil mengenal lingkungan



Berjalan di pematang sawah untuk mengambil pelepah pisang



Berjalan di pematang melewati teman



Berjalan menyamping di pematang sawah